

Pelatihan Pembuatan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang

Dewi Lestarani¹, Arvinda C. Lalang^{2*}, I Gusti N. Budiana³, Jasman⁴,
Yantus A.B. Neolaka⁵, Kasimir Sarifudin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nusa Cendana, Kupang

Korepondensi Penulis: arvinda.lalang@staf.undana.ac.id

Abstract. *The Nekamese region has the potential for coconut trees that are traditionally converted into coconut oil. Traditional coconut oil is of poor quality in terms of health and requires a lot of energy to produce. While coconut can be processed into pure oil and when sold, it will be more expensive. One way to process virgin coconut oil is by fermentation. Such knowledge is exactly what the community needs. But the partners do not have knowledge about processing pure coconut oil. Therefore, the proposed solution for partners is to organize training on pure coconut oil production.*

Keywords: *traditional coconut oil, virgin coconut oil*

Abstrak. Daerah Nekamese memiliki potensi tanaman kelapa yang selama ini masyarakat diolah menjadi minyak kelapa secara tradisional. Minyak kelapa tradisional, kualitasnya rendah dari aspek kesehatan, disamping itu pembuatannya memerlukan banyak energi. Padahal buah kelapa dapat diolah menjadi minyak murni yang lebih mahal ketika dijual. Salah satu cara pengolahan minyak kelapa murni melalui fermentasi. Pengetahuan seperti ini yang dibutuhkan masyarakat. Namun mitra belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan minyak kelapa murni. Maka solusi yang ditawarkan untuk mitra adalah memberikan pelatihan pembuatan minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil-VCO*).

Kata kunci: minyak kelapa tradisional, minyak kelapa murni

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Indonesia memiliki areal pohon kelapa terluas di dunia sekitar 3,7 juta hektar (Kemala, 2015). Pada tahun 2014 luas areal perkebunan tanaman kelapa di dunia mencapai 11 juta ha dan 93% berada di wilayah Asia Pasifik. Indonesia merupakan negara yang memiliki luas areal perkebunan tanaman kelapa terbesar di dunia, yaitu mencapai 3,7 juta ha (Widayanti, 2015). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Tahun 2021, Provinsi Nusa Tenggara menduduki urutan ke 7 terluas untuk areal perkebunan kelapa yaitu sebesar 140,1 ha.

Potensi yang dimiliki wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah lahan pertanian, wilayah savana dan laut yang luas, mempunyai kontribusi yang cukup besar terutama dalam meningkatkan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta hasil olahannya. Hasil produksi tersebut oleh masyarakat petani dan nelayan di wilayah NTT dapat juga sebagai makanan pokok masyarakat NTT. Kebijakan pemerintah daerah ini memberikan peluang yang besar kepada industri kecil untuk ikut berperan pada peningkatan pendapatan daerah dan juga bisa menciptakan lapangan kerja industri agribisnis bagi masyarakat NTT (Muntasir & Weraman, 2017). Data BPS Kabupaten Kupang tahun 2022 memberikan informasi

tahun 2022 kategori Luas Perkebunan Kelapa menurut luas area dan produksi pada Kabupaten Kupang 12,6 ha. Salah satu kecamatan di Kabupaten Kupang adalah Kecamatan Nekamese dengan luas wilayah 5.136,51 km² (BPS, 2022). Berdasarkan luas area maka diharapkan produksi hasil tanaman kelapa di Kecamatan Nekamese juga meningkat. Namun kenyataannya berdasarkan survey yang dilakukan di kecamatan Nekamese khususnya Desa Bone dan Desa Taloetan menunjukkan produksi kelapa menurun. Salah satunya penyebabnya adalah masyarakat Desa Bone dan Desa Taloetan di kecamatan Nekamese (mitra) masih mengolah kelapa menjadi minyak secara tradisional. Minyak kelapa yang diolah secara tradisional ini memiliki nilai ekonomis yang rendah dan waktu penyimpanan yang relatif singkat. Seharusnya kelapa dapat diolah menjadi minyak dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi jika pengolahannya didukung inovasi teknologi yang memadai.

Salah satu inovasi dalam mengolah minyak kelapa agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi adalah melalui fermentasi. Melalui fermentasi dapat menghasilkan minyak kelapa murni (*virgin coconut oil* =VCO). VCO memiliki nilai jual yang tinggi karena telah terbukti bermanfaat bagi kesehatan. VCO mampu mengatasi dan membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti diabetes, darah tinggi, hepatitis, maag, kista indung telur bahkan jantung koroner. Hal ini menyebabkan VCO menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan. Selain juga didukung tren yang berkembang mengenai makanan kesehatan sekarang ini mulai mengarah kepada bahan-bahan yang berasal dari alam dan murni (Wardani, 2007). Hal tersebut membuka suatu peluang usaha untuk memproduksi VCO dan memasarkannya ke masyarakat, apalagi bahan baku kelapa yang berkualitas mudah diperoleh dan murah. Proses pembuatannya juga mudah dan tidak memerlukan peralatan yang rumit dan canggih, bahkan bisa dilakukan sebagai industri rumah tangga (Aditya dkk, 2014). Banyaknya manfaat serta peluang usaha VCO, menjadikan banyak masyarakat untuk memulai usaha dalam bidang ini (Widiyanti, 2015).

Kebanyakan VCO diolah secara konvensional, yakni dengan cara fermentasi spontan dari santan atau krim kelapa. Cara pengolahan seperti ini memerlukan waktu yang sangat lama yakni 12-36 jam, tetapi tidak membutuhkan proses pemanasan untuk mendapatkan minyaknya (Setiaji dan Prayugo, 2006; Soro dkk, 2016). Waktu proses pengolahan yang lama dinilai kurang ekonomis juga secara teknis akan berpeluang terhadap *rancidity* (ketengikan) karena kontak dengan udara (oksigen) yang terlalu lama (Elfianus, 2008). Oleh sebab itu diperlukan cara fermentasi yang lebih efektif dan efisien. Salah satu caranya adalah melakukan fermentasi dilakukan dengan menggunakan mikroorganisme sebagai inokulum seperti bakteri dan khamir (Setiaji dan Paryugo, 2006). Salah satu khamir yang bisa digunakan untuk pembuatan minyak

kelapa secara fermentasi adalah *Saccharomyces cerevisiae*. *Saccharomyces cerevisiae* ini lebih dikenal oleh Masyarakat luas sebagai ragi roti. Melalui bantuan khamir ini dapat mempersingkat waktu proses pengolahan VCO. Maka dengan bantuan khamir ini VCO dapat diproduksi dalam skala besar maupun rumah tangga (Soro dkk. 2016).

Pengetahuan tentang inovasi dalam pengelolaan kelapa untuk menghasilkan VCO ini belum dimiliki oleh mitra. Sehingga diperlukan pelatihan agar mitra memperoleh pengetahuan baru dalam menghasilkan VCO yang bernilai ekonomis tinggi. Diharapkan dengan pengetahuan baru tersebut mitra dapat memperbaiki keadaan ekonominya.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan pelatihan dengan metode pembelajaran orang dewasa yang dilaksanakan selama satu hari bagi masyarakat Masyarakat Desa Bone dan Desa Taloetan, Kecamatan Nekamese. Tujuannya untuk memberdayakan mitra dalam pembuatan VCO dan pewarnaan alami kain tenun. Pemberdayaan ini bertujuan agar mitra memiliki pengetahuan yang bisa diterapkannya untuk meningkatkan pendapatan ekonominya. Kegiatan disusun dalam beberapa tahapan kerja untuk memudahkan pelaksanaan dan evaluasinya. Tahapan yang dimaksud terbagi dalam 5 kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Program PKM

No	Kegiatan program PKM	Metode
1.	Melakukan survei dengan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan rencana penerapan IPTEKS bagi masyarakat	Survei
2.	Membangun komunikasi dengan kepala desa untuk lokasi pendampingan yang akan dilakukan	Diskusi
3.	Penyuluhan yang berkaitan dengan pembuatan VCO	Diskusi
4.	Pelatihan pembuatan VCO	Pelatihan
5.	Pendampingan kegiatan mitra dalam produksi minyak kelapa murni serta pengemasannya	Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Balai Desa Taloetan dan dihadiri oleh Masyarakat dari Desa Bone dan Desa Taloetan Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. PKM ini meliputi tahapan kegiatan sebagai berikut:

a) Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan survei untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan rencana penerapan IPTEKS bagi Masyarakat. Diperoleh informasi tentang potensi

daerah berupa banyaknya tanaman kelapa namun produksi minyak kelapanya rendah. Hal ini dikarenakan cara pengelolaan Masyarakat yang masih secara tradisional sehingga menghasilkan minyak kelapa dengan nilai ekonomis yang rendah dan waktu penyimpanan yang relatif singkat. Masyarakat masih belum tahu cara pengelolaan kelapa untuk menghasilkan minyak kelapa murni (VCO) yang bernilai ekonomis tinggi dan waktu penyimpanan yang relatif lama. Maka ditentukanlah solusinya yaitu menerapkan pengetahuan pengolahan minyak dengan cara fermentasi untuk menghasilkan VCO. Dilanjutkan dengan membangun komunikasi dengan kepala desa untuk lokasi dan waktu pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan. Maka ditentukan lokasinya di Balai Desa Taloetan. Waktu kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada tanggal 19 Mei 2023 dan waktu pendampingan untuk proses panen hasil dan pengemasan untuk pemasaran pada tanggal 20 Mei 2023.

b) Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Pada tanggal 19 Mei 2023 Sosialisasi dan pelatihan dilakukan dan dihadiri oleh 25 orang peserta Masyarakat Desa Bone dan Desa Taloetan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. Pada tahap ini Masyarakat terlihat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Berikut ini foto-foto ketika kegiatan berlangsung.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar (a) Sosialisasi; (b) dan (c) Proses Pelatihan; (d) Diskusi

c) Tahap Pendampingan

Pada tahap ini Masyarakat Kembali hadir untuk melihat hasil panen VCO dan diajarkan cara pengemasannya dalam botol. Diberi juga penjelasan terkait pemasaran produk VCO.



Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dilakukan survey pada Masyarakat. Pada saat survey, masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan ini dan mereka mengikuti kegiatan tersebut mulai dari awal sampai akhir sehingga mereka dapat menghasilkan VCO. Mereka juga berharap agar melalui pemahaman ini VCO yang nantinya mereka hasilkan dapat dijual guna peningkatan ekonomi skala rumah tangga.

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada Masyarakat khususnya daerah dengan potensi alam melimpah namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakatnya. Potensi daerah di Desa Bone dan Taloetan Kecamatan Nekamese ada pohon kelapa yang tumbuh subur. Namun masyarakat belum memaksimalkan potensi yang ada karena kekurangan informasi terkait pengolahan kelapa yang mudah dan murah sehingga menghasilkan produk yang berkualitas yakni VCO. Oleh sebab itu kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat.

SARAN

Kegiatan ini hanya sampai pada pendampingan yang menjelaskan bagaimana proses pengemasan namun belum diberi pendampingan terkait pemasarannya. Serta dibutuhkan Lembaga khusus untuk mendistribusikan hasil VCO yang telah dibuatkan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya R, Rusmarilin H, Limbong L.N. (2014). Optimasi Pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Dengan Penambahan Ragi Roti (*Saccharomyces Cerevisiae*) dan Lama Fermentasi dengan VCO Pancingan. *Journal Rekayasa Pangan Dan Pertanian*, 2(2).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Hortikultura. Link: <https://www.bps.go.id/publication/2023/06/09/03847c5743d8b6cd3f08ab76/statistik-hortikultura-2022.html>
- Elfianus G. (2008). Teknik Pengolahan Virgin Coconut Oil Menggunakan Ragi Tape. *Buletin Teknik Pertanian*, 13 (2), 69-72
- Kemala,N. (2015). Kajian Pendapatan Dan Kontribusi Usahatani Kelapa (*Cocos Nucifera*) terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15 (3).
- Muntasir dan Pius Weraman. (2017). Program Kemitraan Masyarakat Kemenristekdikti Non PTBH 2017-2018. Usaha Abon Ikan Produksi Savitri dan Tiaras Dengan Peniris Serbaguna Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. LP2M Universitas Nusa Cendana.
- Setiaji B., dan Prayugo S. (2006). Membuat VCO Berkualitas Tinggi. Jakarta: Penebar Swadaya
- Soro. M, Bahri. S, Rahim. E. A. (2016). Pemanfaatan Santan Instan Kadaluarsa Untuk Produksi Minyak Secara Fermentasi [Utilization Of Expired Istant Coconut MilkFor Oil Production By Fermentation]. *Kovalen*, 2(3), 49-60.
- Widiyanti, R. A. 2015. Pemanfaatan Kelapa Menjadi Vco (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan Dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015 Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, tema: “Peran Biologi dan Pendidikan Biologi dalam Menyiapkan Generasi Unggul dan Berdaya Saing Global”, Malang